**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pengertian**

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Haris Herdiansyah, 2011).

Penelitian yang dilakukan secara ilmiah merupakan suatu cara kerja atau metode kerja yang sistematis (dilakukan secara terencana dan cermat) untuk memecahkan suatu permasalahan dengan menemukan suatu fakta dan kesimpulan yang dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Melalui kegiatan penelitian akan ditemukan kebenaran : empiris, logos, etis dan metafisis (Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2011).

Lebih jauh (Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2011) menjelaskan karakteristik penelitian sebagai berikut :

* *Objectivitas.* Objektivitas berarti tidak memihak, tidak bias, ajeg pada fakta yang sesungguhnya. Objektivitas dalam penelitian juga terkait dengan prosedur pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang dapat mengontrol bias sehingga bersifat objektif.
* Akurat artinya valid dan reliabel dalam pengukuran, desain penelitian, pengambilan sampel dan signifikansi statistik dalam teknik-teknik penyampaiannya.
* *Verifikasi.* Hasil suatu penelitian bukan sesuatu yang bersifat kekal abadi akan tetapi dapat dikonfirmasi atau direvisi melalui penelitian lain.
* Penjelasan yang hemat/singkat. Hasil penelitian yang tertuang dalam suatu tulisan memiliki nilai ilmiah yang tinggi, dihindari untuk menggunakan bahasa yang berbunga-bunga.
* *Empirisme.* Suatu penelitian adalah usaha mengungkap fakta. Oleh karena itu, penelitian memiliki karakteristik sikap dan pendekatan empirik yang kuat, dalam arti dipedomani oleh pengalaman praktikal. Karakteristik penelitian bersifat empiris artinya hasil yang diperoleh merupakan hal yang benar-benar dilihat, dirasakan, dialami, atau didengar dilapangan yang disampaikan secara nyata tanpa disertai dengan interpretasi peneliti.
* Panalaran logis. Penelitian merupakan proses ilmiah yang memerlukan penalaran logis. Penalaran adalah proses berfikir, menggunakan aturan logis melalui silogisme deduktif dan/atau induktif.
* Kesimpulan kondisional. Hasil penelitian tidak absolut, sehingga kesimpulannya juga tidak absolut, melainkan kondisional melalui probabilitas tertentu.

Dalam melakukan penelitian, terdapat dua pendekatan atau metode yang lazim digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jonathan Sarwono (2006), menekankan pendekatan kualitatif pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan pada proses dibandingkan hasil akhir, oleh karena itu urut-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan penelitian biasanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat praktis. Sedangkan pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pendekatan ini lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

Menurut Denzin dan Lincoln (2009), penelitian kuantitatif menitikberatkan pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya. Sedangkan penelitian kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Penelitian kualitatif menggunakan prosa etnografis, narasi sejarah, pendapat orang pertama, foto langsung, perjalanan hidup, fakta-fakta dalam cerita, dan data-data biografis serta autobiografis, disamping yang lain. Penelitian kuantitatif menggunakan model-model matematis, tabel statistik, grafik, dan sering kali penulisan penelitiannya berbentuk prosa yang menjaga jarak dan dari sudut pandang orang ketiga.

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang diteliti (Suharsini Arikunto, 1996).

Menurut Djam’an Satori dan Aan Komariah, (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Menurut Denzin dan Lincoln (2009), penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian kualitatif juga disebut etno-metodologi atau penelitian lapangan. Penelitian ini juga menghasilkan data mengenai kelompok manusia dalam latar sosial.

Lebih lanjut, Denzin dan Lincoln menegaskan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *first hand* dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual.

Haris Herdiansyah (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Setidaknya menurut kesimpulan Haris Herdiansyah (2011), terdapat tujuh ciri penelitian kualitatif : 1) konteks dan settingnya bersifat alamiah, 2) tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang suatu fenomena tertentu, 3) adanya keterlibatan dan hubungan erat yang terjalin antara peneliti dengan subjek penelitian, 4) tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel, 5) adanya usaha penggalian nilai, 6) bersifat fleksibel, dan 7) hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian sangat memengaruhi tingkat akurasi data.

Penelitian kualitatif merupakan [riset](http://id.wikipedia.org/wiki/Riset) yang bersifat [deskriptif](http://id.wikipedia.org/wiki/Deskripsi) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan [induktif](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Penalaran_induktif&action=edit&redlink=1). Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan [teori](http://id.wikipedia.org/wiki/Teori) dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan [fakta](http://id.wikipedia.org/wiki/Fakta) di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam [penelitian kuantitatif](http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kuantitatif) dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju [data](http://id.wikipedia.org/wiki/Data), dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau [survei kuantitatif](http://id.wikipedia.org/wiki/Survei_kuantitatif) dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam, selanjutnya hasilnya dianalisa dan dituangkan dalam gambaran yang utuh.

Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan interviewer atau moderator group periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam grup. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari interviewer atau moderator group.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah penelitian deskriptif melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Metode deskriptif bertujuan :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada dengan gambaran yang utuh.
2. Mengidentifikasi masalah yang ada dan praktek-praktek yang berlaku dengan perbandingan teori dan implementasi pelaksanaannya.
3. Membuat perbandingan dan evaluasi terhadap data yang diperoleh melalui penelitian dilapangan.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan yang akan datang.
   1. **Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dan diperoleh berasal dari pengamatan langsung, hasil wawancara, dan bukti otentik yang dimiliki oleh perusahaan. Peneliti dapat saja berperan sebagai pengamat langsung dalam proses perubahan organisasi yang masih berlangsung dan sedang diteliti. Pemilihan narasumber dalam penelitian ini harus memiliki kriteria-kriteria tertentu. Kerahasiaan sumber data dilakukan dengan tidak menyantumkan nama dari responden atau sumber data dalam setiap hasil wawancara.

Data-data yang diobservasi dan diperoleh bersumber dari para responden yang menjadi tokoh kunci di perusahaan dan para responden yang terlibat langsung dalam proses perubahan organisasi. Total responden yang akan diobservasi dan di interview berjumlah 9 orang responden di BNI Kantor Cabang Semarang, yaitu :

**Tabel 3.1**

**Daftar Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | J a b a t a n | Jumlah |
| 1. | Pimpinan Cabang Semarang | 1 orang |
| 2. | Manager Cabang / Penyelia | 2 orang |
| 3. | Staff Front Office | 2 orang |
| 4. | Staff Back Office | 2 orang |
| 5. | Staff Sales / SP | 1 orang |
| 6. | Staff Administrasi / SP | 1 orang |
|  | T o t a l | 1. Orang |

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Poham dalam Andi Prastowo, 2012). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Andi Prastowo, 2012). Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah :

* + 1. **Wawancara**

Menurut Patton (2009) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka, meliputi menanyakan pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan dan merekamnya, dan kemudian menindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Patton (2009) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Patton, 2009).

Kerlinger dalam Hasan (2000) menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

* 1. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
  2. Fleksibel, pelaksanaanya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
  3. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Menurut Yin (2003) disamping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu :

1. Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh kontruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
2. Rentan terhadap terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
3. *Probling* yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
4. Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh *interviwer.*

Metode wawancara untuk mengumpulkan data berkenaan dengan isu-isu penting seputar permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka memungkinkan responden untuk lebih bebas berekspresi dan bersuara. Psikologis responden dalam melakukan wawancara terbuka dapat saja sangat emosional, namun peneliti harus tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti dan tidak larut secara emosional dengan kondisi responden tersebut. Peneliti harus tetap menjaga jarak, dan menjaga rasionalitas.

* + 1. **Observasi**

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistimatik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton (2009) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Menurut Patton (2009) salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

1. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
2. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
3. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
4. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
5. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada giliranya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.
   * 1. **Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Husaini Usman dan Purnomo Setiady, 1996).

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder. Sedangkan data-data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara cenderung data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

* + 1. **Teknik Triangulasi**

Menurut Haris Herdiansyah (2011), definisi trianggulasi adalah penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Denzin (2009) menngemukakan empat tipe trianggulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. *Theory trianggulation* (trianggulasi dalam hal teori)

*Theory trianggulation* yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.

1. *Methodological trianggulation* (trianggulasi dalam hal metodologi)

*Methodological trianggulation* yaitu penggunaan multi metode untuk mempelajari topik tunggal/kasus tunggal, misalkan menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif

1. *Data trianggulation* (trianggulasi dalam hal metode pengumpulan data)

*Data trianggulation* yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, FGD, dokumentasi, dan lain sebagainya. Karena sifat penelitian kualitatif yang dinamis, penggunaan data trianggulasi seringkali diperlukan, sehingga hampir tidak dianjurkan dalam penelitian kualitatif hanya mengandalkan satu metode pengumpulan data.

1. *Observe trianggulation* (trianggulasi dalam hal observasi)

*Observe trianggulation,* yaitu penggunaan lebih dari satu orang observer dalam satu kasus tunggal dalam rangka untuk mendapatkan kesepakatan intersubjektif antar *observer.*

* 1. **Uji Reliabilitas dan Validitas**
     1. **Reliabilitas**

Menurut Haris Herdiansyah (2011), Reliabilitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai tingkat kesesuaian antara data/uraian yag dikemukakan oleh subjek dengan kondisi yang sebenarnya. Seberapa jauh kesesuaian antara data yang dikemukakan oleh subjek dengan situasi konkret yang dikemukakan di lapangan. Untuk melihat tingkat kesesuaian tersebut diperlukan keandalan, ketelitian, dan kreativitas peneliti dalam mengungkapkannya.

Beberapa teknik yang biasa digunakan oleh ahli-ahli kualitatif (Haris Herdiansyah, 2011) antara lain : 1) melakukan prosedur chek ulang (*re-checking)* secara cermat melalui verifikasi yaitu melakukan pengecekan apakah data yang diungkapkan oleh narasumber sesuai dengan situasi konkret yang ditemukan di lapangan, 2) melakukan teknik penggalian data yang bervariasi dan komprehensif, dan 3) menambah jumlah subjek dan informan penelitian.

* + 1. **Validitas**

Validitas dapat diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungawabkan (Haris Herdiansyah, 2011). Dalam penelitian kualitatif, lebih jauh Haris Herdiansyah, (2011) menyatakan bahwa mencari validitas/autentisitas lebih sulit dibanding reliabilitas.

Untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif, syarat utama yang perlu didapatkan adalah kepercayaan dari subjek yang diteliti *(trust),* keterdekatan hubungan *(close-relationship),* keamanan bahwa apa yang dikatakan akan dijaga dengan baik *(safety)* dan kenyamanan atau tidak adanya tekanan, ancaman atau tuntutan *(pleasant).*

Tujuan dari validitas dan reliabilitas adalah untuk mengoptimalkan *rigor* penelitian (Haris Herdiansyah, 2011), mendefinisikan *Rigor* sebagai tingkat atau derajat di mana hasil temuan dalam penelitian kualitatif bersifat autentik dan memiliki interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Tiga hal yang dapat mengancam dan menurunkan *rigor* penelitian, antara lain kereaktifan *(reactivity),* bias yang bersumber dari peneliti *(researcher biases),* dan bias yang bersumber dari responden *(respondent biases).*

* 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang diajukan Marshall dan Rossman (dalam Kabalmay, 2002), diantaranya :

* 1. Mengorganisasikan Data

Data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (*indepth inteviwer*), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkipnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar dimengerti benar data atau hasil yang telah didapatkan oleh peneliti.

* 1. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, disusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan koding. Dengan pedoman ini, kemudian kembali dibaca transkip wawancara dan melakukan *coding,* melakukan pemilihan data yang relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Selanjutnya menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokan tersebut dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

* 1. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, dilakukan pengujian data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teoritis dengan hasil yang dicapai. Walaupun penelitian ini tidak memiliki hipotesis tertentu, namun dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

* 1. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, selanjutnya masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitan tersebut, dirasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teori-teori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.

* 1. Menulis Hasil Penelitian

Penulisan data subjek yang telah berhasil dikumpulkan merupakan suatu hal yang membantu untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan subjek dan significant other. Proses dimulai dari data-data yang diperoleh dari subjek dan significant other, dibaca berulang kali sehinggga benar-benar dimengerti permasalahanya, kemudian dianalisis, sehingga didapat gambaran mengenai penghayatan pengalaman dari subjek. Selanjutnya dilakukan interprestasi secara keseluruhan, dimana di dalamnya mencakup keseluruhan kesimpulan dari hasil penelitian.